

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRESENTASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI KELAS X SMA NEGERI 1 KOTA TEBING TINGGI

Ida Rosmawarni

Surel : idarosmawarni26@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar merupakan hal yang sering ditemukan dan dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode presentasi ini sangat dirasakan akan lebih memicu dan memberikan rangsang terhadap siswa untuk aktif karena akan adanya keterpaksaan yang muncul secara otomatis yaitu karena merasa malu oleh siswa lain jika siswa tidak mampu untuk mempresentasikan materi tersebut, atau siswa tersebut akan dipaksa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sekiranya dapat mendorong tujuan tersebut. Dalam hal ini dengan menggunakan Metode Presentatif yang dilakukan oleh siswa itu sendiri sedangkan guru mengadakan penilaian terhadap seluruh komponen yang terlibat. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut: jumlah siswa yang bertanya 50%, siswa yang menjawab 21,81%, dan siswa yang berpendapat 25%.

Kata Kunci : Metode Presentatif, Proses Belajar

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar merupakan hal yang sering ditemukan dan dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah tersebut merupakan hal yang akan menghambat tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan keaktifan siswa dan pasifnya siswa dalam Proses Belajar Mengajar dapat mengakibatkan beberapa hal yang kemungkinan dapat merugikan berbagai pihak., atau bahkan mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri. Di lain pihak guru juga akan merasakan hal yang kurang baik, selain merasakan keragu-raguan apakah materi yang

diberikannya sudah cukup diterima atau sebaliknya tidak dapat dimengerti oleh para siswa, juga hal lain, bagi guru yang suka membutuhkan dorongan – dorongan, motivasi waktu menyampaikan materi akan terhambat, sebab dorongan dari siswa sendiri tidak ada, misalnya penjelasan guru akan lebih bagus dan menarik jika dibangkitkan dengan berbagai masalah dari siswa yaitu berupa pertanyaan – pertanyaan atau pendapat – pendapat.

Dengan menggunakan metode presentasi ini sangat dirasakan akan lebih memicu dan memberikan rangsang terhadap siswa untuk aktif karena akan adanya keterpaksaan yang muncul

Guru SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

secara otomatis yaitu karena merasa malu oleh siswa lain jika siswa tidak mampu untuk mempresentasikan materi tersebut, atau siswa tersebut akan dipaksa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi pertanyaan -pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain.

Dari hasil pengamatan di sekolah/di kelas, ternyata begitu banyak permasalahan yang di temui, seperti:

- a. Guru mengajar tanpa menyiapkan administrasi pembelajaran.
- b. Penggunaan metode pada Kegiatan Belajar Mengajar tidak tepat.
- c. Kurangnya minat dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran.
- d. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar banyak siswa yang hanya bermain.
- e. Guru pada saat mengajar hanya duduk dan diam ditempatnya saja.
- f. Hasil belajar siswa belum mencapai seperti apa yang diharapkan.
- g. Penampilan guru yang tidak menarik.
- h. Guru tidak menguasai kelas.
- i. Pembelajaran yang tidak menyenangkan.
- j. Sarana dan prasarana tidak menunjang.
- k. Tidak terjalin hubunganinteraksi antara guru dan siswa.
- l. Guru hanya memberi tugas , mencatat.
- m. Tidak menggunakan alat peraga

pada saat mengajar.

Dari sekian banyak permasalahan yang ada, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti hanya memfokuskan pada salah satu permasalahan saja yaitu Metode ceramah.

Idealnya para siswa yang sudah berada pada tingkat kelas X dapat lebih aktif dan agresif dalam pembelajaran dikarenakan tingkat kedewasaan mereka sudah lebih tinggi, akan tetapi pada kenyataannya para siswa pasif dan tidak aktif. Permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apa yang dialami siswa waktu diadakan pembelajaran?
- b. Apakah siswa lebih aktif jika menghadapi pembelajaran yang sudah dikuasainya ?
- c. Apakah siswa lebih aktif jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Metode ceramah ?
- d. Apa ada perbedaan antara prestasi siswa yang menggunakan Metode ceramah dengan siswa menggunakan metode tradisional ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan lain ununtuk mendapatkan cara – cara lain yang dapat menunjang keberhasilan jika dipadukan dengan metode pembelajaran yang disajikan.

Manfaat Penelitian bisa seperti: Agar bertambahnya ilmu pengetahuan ataupun wawasan –

wawasan yang dapat mendorong tercapainya keberhasilan pembelajaran yaitu aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu dengan tercapainya hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan dipraktikkan dalam keseharian yaitu waktu pembelajaran di kelas.

Belajar dari suatu kegiatan yang disengaja untuk mengubah tingkah laku sehingga diperoleh pemahaman baru, sehingga kualitas perubahan sangat dipengaruhi oleh pendekatan guru dimana dalam prosesnya perlu diberikan motivasi agar kualitas perubahan itu menjadi baik.

Dengan menggunakan metode presentasi akan lebih mendorong siswa untuk lebih aktif, giat dan antusias dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar sekaligus akan membuat siswa lebih tertarik dan selalu siap dalam menerima pelajaran. Dalam kegiatan belajar tidak hanya dituntut hasilnya secara kuantitatif tetapi juga kualitas perubahan sikap, perilaku dalam Proses Belajar Mengajar.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang apakah metode presentasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa lewat Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa Kelas X SMA Negeri I Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini dijalankan di dalam

kelas dengan posisi tempat duduk yang diubah sehingga mendapat kesan yang lain seperti biasanya. Alat atau bahan yang digunakan dalam presentasi ini adalah selebaran yang berisi materi hasil diskusi masing-masing kelompok yang sudah disebarakan kepada seluruh peserta presentasi. Penelitian ini dilaksanakan secara individu yakni oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh yang lain sebagai pengamat. Seperti yang disebutkan di atas bahwa, penelitian ini dilaksanakan sendiri. Jadi bentuk penelitian ini adalah penelitian sendiri. Adapun langkah-langkah tindakan secara garis besar yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur pembagian kelompok.
- b. Menyiapkan materi yang diberikan.
- c. Menyiapkan administrasi/ perangkat-perangkat pembelajaran yang diperlukan.
- d. Memberikan informasi pada siswa bahwa akan ada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada hari yang ditentukan.
- e. Melaporkan kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Administrasi adalah perangkat pembelajaran yang disiapkan sesuai kebutuhan (terlampir), dengan sarana yang sudah ada dan tersedia seperti meja, kursi, papan tulis, buku – buku dan lain – lain, serta materi inti.

Rancangan Proses dan Prosedural Penelitian Setiap Siklus.

Pelaksanaan penelitian meliputi dua siklus. Tiap siklus terdapat tahapan perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Perencanaan.

Perencanaan tindakan siklus I meliputi:

- Penyiapan RPP / Silabus.
- Skenario pembelajaran
- Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar.

Perencanaan tindakan siklus II meliputi:

- Penyiapan RPP / Silabus.
- Skenario pembelajaran.
- Mengatur kelompok.
- Lembar observasi Kegiatan Belajar Mengajar.

Tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga (3) kali putaran / siklus. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap atau siklus pertama adalah menjelaskan materi pelajaran tidak berpedoman pada perangkat pembelajaran. Tahap atau siklus kedua yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran sambil mempresentasikan.

Observasi.

Tahapan kegiatan ini dilakukan adalah mengobservasi seluruh kegiatan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi menggunakan lembar pengamatan yang telah

disiapkan.

Refleksi.

Kegiatan refleksi dilaksanakan sebagai upaya untuk memahami dan memaknai suatu proses dan hasil pembelajaran yang meliputi kegiatan mengingat dan merenungkan tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang di dapat tentang apa yang harus diperbaiki dari kegiatan tindakan siklus pertama dan kedua.

Langkah-Langkah Tindakan Pemecahan Masalah dan Indikator Keberhasilan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan cara menjelaskan materi pelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan dan mengarahkan perhatian siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar.
- b. Mengadakan kegiatan Tanya jawab.
- c. Membentuk pembagian kelompok.
- d. Menugaskan siswa untuk membahas materi yang sudah dibagikan.
- e. Mempresentasikan materi yang sudah dibahas lewat kelompok.

Dari langkah – langkah tersebut diatas kemudian dibuat instrument yang berupa lembar observasi Kegiatan Belajar Mengajar dalam rangka mengamati keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar

Pengumpulan Data.

Sumber data dalam penelitian

ini adalah guru dan siswa. Sasaran penelitian ini adalah guru dengan menggunakan metode presentasi dalam Proses Belajar Mengajar.

Berdasarkan apa yang diteliti, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapat dari cara observasi pelaksanaan tindakan.

Data tentang Proses Belajar Mengajar pada saat dilaksanakan siklus pertama, kedua dan ketiga, diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan secara langsung dalam kelas yakni mengisi lembaran observasi berdasarkan pengamatan.

Cara Mengolah dan Menganalisa Data. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan tehnik presentasi, yaitu jumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru atas siswa dalam waktu pengamatan dibandingkan dengan seluruh kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, dikembangkan berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Pada perencanaan tindakan akan tergambar seluruh proses pembelajaran yang akan disajikan, waktu yang diperlukan serta langkah-langkah pelaksanaannya.

Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam

dua kali putaran atau siklus atau dua kali tatap muka.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas Kelas X SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, yang menjadi subjek penelitian siswa. Adapun implementasi tindakan adalah sebagai berikut :

Pertemuan Pertama.

Apersepsi.

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran serta indikator yang hendak dicapai.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi Pelayanan Yesus sambil menggunakan metode presentasi.
- c. Guru menjelaskan tentang metode presentasi pada kegiatan kelompok.
- d. Guru menjelaskan materi Makna Penderitaan Yesus, selanjutnya siswa memperhatikan materi yang dijelaskan. Siswa membentuk kegiatan kelompok dan membahas materi selanjutnya mempresentasikan materi tersebut. Setelah alokasi waktu yang diberikan selesai, guru dan siswa membahas kesulitan-kesulitan dalam materi yang diajarkan.

Evaluasi : memberikan penilaian lewat kegiatan presentasi kelompok.

Refleksi : mengkaji refleksi pembelajaran.

Pertemuan Kedua.

Apersepsi.

- a. Guru menjelaskan materi

pelajaran serta indikator yang hendak dicapai.

- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi Pelayanan Yesus.
- c. Guru membagi kelompok berdasarkan pembagian yang sudah ada.

Evaluasi : pada waktu pelaksanaan presentasi dan prosesnya, guru langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan member tanggapan.

Refleksi : mengkaji hasil refleksi pembelajaran.

Pertemuan Ketiga.

Apersepsi.

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran serta indikator yang hendak dicapai.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi Pelayanan Yesus.
- c. Guru membagi kelompok berdasarkan pembagian yang sudah ada.

Evaluasi : pada waktu pelaksanaan presentasi dan prosesnya, guru langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan memberi tanggapan.

Refleksi : mengkaji hasil refleksi pembelajaran.

Pemantauan Penelitian.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yang akan memantau kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah melalui lembar penelitian. Lembar observasi dibuat agar dapat menghasilkan peningkatan dalam pendidikan dan pengajaran pada kelas yang menjadi subjek penelitian.

Refleksi Hasil Penelitian.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diperoleh melalui data hasil observasi melalui pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan lewat tes awal (TO), diperoleh: jumlah siswa yang bertanya 31,25%, siswa yang menjawab 25%, siswa yang berpendapat 12,50%.

Selanjutnya peneliti membagi tahapan – tahapan penelitian dengan menggunakan 2 (dua) siklus.

Pertemuan Pertama / siklus 1.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut: jumlah siswa yang bertanya 43,75%, siswa yang menjawab 15,62% dan siswa yang berpendapat 18,75%.

Dengan demikian dari siklus pertama dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa. Walaupun dari hasil pengamatan ada beberapa hal yang belum tercapai yaitu banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan dan siswa yang berpendapat mengenai materi yang disajikan.

Adapun hal lain yang terjadi

adalah banyaknya siswa yang tidak ikut diskusi dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk mengurangi masalah tersebut pada siklus kedua diberikan tambahan perangkat yaitu disediakannya materi yang luas oleh guru, sehingga siswa dapat meneliti dan mempelajari materi tersebut sebelum presentasi dijalankan.

Pertemuan Kedua / siklus 2.

Pada waktu melakukan presentasi dan prosesnya, peneliti langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan member tanggapan, dan ini disebut sebagai tes - 2 (t -2).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut : jumlah siswa yang bertanya 50%, siswa yang menjawab 21,81%, dan siswa yang berpendapat 25%. Dari hasil observasi selama siklus dua berlangsung, didapatkan kondisi berikut ini: selama pembelajaran dengan metode presentasi siswa lebih banyak aktif baik dengan cara bertanya, mengemukakan pendapat atau menambah jawaban yang telah diberikan kelompok lain, suasana kelas menjadi hidup dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Kriteria Penetapan Model.

Model pelaksanaan tindakan kelas ini adalah menggunakan metode presentasi. Penggunaan

metode ini memberi hasil yang sangat memuaskan, dengan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dapat mencapai ketuntasan belajar secara kelompok berdasarkan indikator kinerja penelitian ini. Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa menggunakan metode presentasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.

Adapun kriteria dalam penetapan model diatas, adalah sebagai berikut :

- a. Dibutuhkan konsep pemahaman mengenai aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Kebutuhan pengetahuan mengenai kajian teori yang akan dipakai atau digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kriteria Penetapan Prosedur.

Prosedur yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Adapun prosedur ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah direncanakan sesuai dengan pertemuan yang dilaksanakan di depan kelas. Hasil observasi membuktikan bahwa benar peneliti telah melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur yang ada.

Adapun untuk pertimbangan-pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a. Ada kesulitan, kemampuan, serta kemauan dari guru untuk melaksanakan.

- b. Pembelajaran materi dengan menggunakan metode presentasi dapat menumbuhkan semangat bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Setiap komponen yang terkait dengan sistem pembelajaran tersebut dapat berfungsi dalam menunjang prosedur ini.
- d. Metode presentasi dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut: sebelum dijalkannya metode ceramah siswa cenderung pasif atau tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, dimana jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat sangatlah minim. Setelah diadakan pembelajaran dengan metode ceramah siswa dapat menunjukkan keaktifannya dan lebih aktif ketika terlebih dahulu diberikan materi atau bahan yang cukup banyak oleh guru, daripada mereka harus mencari sendiri. Bahkan keaktifan mereka signifikan bertambah ketika diberitahukan bahwa selama presentasi dilakukan, guru mengadakan penilaian bagi mereka yang aktif dan sangsi (nilai 0) bagi mereka yang pasif. Jadi pada akhirnya bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah lebih baik daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma. B. 2008. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arif s. Sadirman, dkk. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Cv. Grafindo.
- Arikunto, Suharsimin. 1998. *Pengelolaan kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Hadis. A. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Homrighausen, E.G, dkk. 2004. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hutabarat. O, 2004. *Model-model Pembelajaran aktif Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA berbasis Kompetensi*. Bina Media Informasi.
- Hutabarat. O, dkk. 2006. *Pedoman untuk Guru PAK SD-SMA dalam melaksanakan kurikulum baru*. Bina Media Informasi.
- Mautang, Th. 2005. *Pengembangan Profesi*. Pedoman Praktis Universitas Negeri Manado: Menyusun Karya Ilmiah, ArtGym Press.
- Munandir. 1987. *Rancangan Sistem Pengajaran*. Jakarta. Depdikbud, Dikti.
- Sudarwan, Danim. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 1989. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Winarno, Surakhmand. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito